



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG PENANGANAN DIARE BERDASARKAN KARAKTERISTIK

Meriati Purba¹, Nagoklan Simbolon² dan Meydiana Br Limbeng³

^{1,2,3}Prodi D3 Keperawatan, STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

Corresponding Author : Meydiana Br Limbeng³

Email : purbameriati@gmail.com¹, nagoklansimbolonpande@gmail.com² dan meydianalimbeng@gmail.com³

Info Artikel :

Diterima : 02 Februari 2022

Disetujui : 08 Februari 2022

Dipublikasikan : 15 Februari 2022

ABSTRAK

Kata Kunci:
Pengetahuan
Ibu, Diare,
Puskesmas

Latar Belakang : Diare merupakan salah satu penyebab utama angka kematian anak dan morbiditas di dunia yang menyebabkan tubuh kehilangan cairan dan mengalami dehidrasi. World Health Organization (WHO) memperkirakan 4 milyar kasus diare terjadi di dunia dan 2,2 juta diantaranya meninggal, dan sebagian besar anak-anak dibawah umur 5 tahun. **Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu yang memiliki balita berdasarkan usia, agama, suku, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan di Puskesmas Talun Kenas tahun 2021. **Metode :** Deskriptif dengan teknik *consecutive sampling* dimana pengumpulan datanya dilakukan menggunakan kuesioner. **Hasil :** Didapatkan bahwa dari 84 responden menunjukkan usia responden yang proporsi berada pada usia 26-35 tahun sebanyak 53 responden (63.1%), agama responden yang proporsi tertinggi Islam sebanyak 38 responden (45.2%), suku responden yang proporsi tertinggi karo sebanyak 65 responden (77.4%), pendidikan responden yang proporsi tertinggi SMA sebanyak 38 responden (45.2%), pekerjaan responden yang proporsi tertinggi tak bekerja/IRT sebanyak 46 responden (54.8%), dan penghasilan responden yang proporsi tertinggi rendah sebanyak 68 responden (81.0%). Sebagian besar ibu balita berpengetahuan cukup sebanyak 36 responden (42.9%). **Kesimpulan :** karakteristik demografi dapat mempengaruhi pengetahuan ibu balita dalam penanganan diare. Dilihat dari itu di wilayah Puskesmas Talun Kenas lebih banyak berpengetahuan cukup.

ABSTRACT

Keywords:
Knowledge
mother, diarrhea,
Public health
center

Background : Diarrhea is one of the main causes of child mortality and morbidity in the world which causes the body to lose fluids and become dehydrated. The World Health Organization (WHO) estimates that 4 billion cases of diarrhea occur in the world and 2.2 million of them die, and most of them are children under the age of 5 years. **Purpose :** to find out the knowledge of mothers who have toddlers based on age, religion, ethnicity, education, occupation and income at the Talun Kenas Public Health Center in 2021. **Method :** descriptive with consecutive sampling technique where data collection is done using a questionnaire. **Results :** it was found that from 84 respondents, the proportion of respondents aged 26-35 years was 53 respondents (63.1%), the religion of the respondents with the highest proportion was Islam as many as 38 respondents (45.2%), the ethnicity of the respondents with the highest proportion

was 65. respondents (77.4%), the highest proportion of respondents' education was SMA as many as 38 respondents (45.2%), the highest proportion of respondents' occupations were not working/IRT as many as 46 respondents (54.8%), and the income of respondents with the highest proportion was low as many as 68 respondents (81.0%). Most mothers of children under five have sufficient knowledge as many as 36 respondents (42.9%). **Conclusion** : demographic characteristics can affect the knowledge of mothers under five in handling diarrhea. Seen from the of the talun kenas helath center with sufficient knowledge.

PENDAHULUAN

Diare pada anak merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang penting di negara berkembang termasuk di Indonesia. Diare di Indonesia masih merupakan masalah kesehatan utama karena masih sering menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan kadang disertai kematian (Maryanti, Lesmana, Mandela, & Herlina, 2017). Penyakit diare sering menyerang bayi dan balita, bila tidak diatasi lebih lanjut akan menyebabkan dehidrasi yang mengakibatkan kematian. Banyak faktor risiko yang diduga menyebabkan dehidrasi yang mengakibatkan kematian. Banyak faktor risiko yang diduga menyebabkan terjadinya penyakit diare pada bayi dan balita, salah satu faktor risiko yang sering diteliti adalah faktor lingkungan yang meliputi Sarana Air Bersih (SAB), sanitasi, jamban, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), kualitas bakteriologis air dan kondisi rumah. Kualitas air minum yang buruk menyebabkan terjadinya kasus diare. Sanitasi yang tidak baik akan menyebabkan banyaknya kontaminasi bakteri *Escheria Coli* dalam air yang dikonsumsi masyarakat (Ariani, 2016).

Penyakit diare dapat ditanggulangi dengan penggunaan oralit sesuai dengan Lintas Diare (Lima Langkah Tuntaskan Diare) dan penggunaan Zink. Penderita diare harus mendapatkan oralit dengan target penggunaan oralit adalah 100% dari semua kasus diare. Penggunaan Zink merupakan mikronutrien yang berfungsi untuk mengurangi lama dan tingkat keparahan diare, mengurangi frekuensi BAB, mengurangi volume tinja serta menurunkan kekambuhan kejadian diare pada tiga bulan berikutnya. Penggunaan Zink selama 10 hari berturut-turut pada saat balita diare merupakan terapi diare balita (Nissa, 2017).

Faktor lingkungan yang paling domain yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karena tercemar kuman karena diare dan berakumulasi dengan perilaku manusia yang tidak sehat pula, maka penularan diare dengan mudah dapat terjadi. Faktor gizi juga ikut mempengaruhi diare, dimana semakin buruk gizi seorang balita, ternyata semakin banyak episode diare yang dialami (Napitupulu, 2020). Selain itu, faktor yang lainnya adalah sosial ekonomi yang juga berpengaruh terhadap diare pada balita. Dimana meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan dan fasilitas (Siregar, 2019).

Intervensi terbaik untuk diare adalah melakukan pencegahan. Orang tua memerlukan informasi tentang beberapa pencegahan seperti kebersihan pribadi, perlindungan, pasokan air yang bebas kontaminasi serta adanya persiapan makanan yang bersih. Pencegahan diare meliputi kebersihan perineum, pembuangan popok kotor, cuci tangan yang tepat, serta melakukan isolasi terhadap orang yang terinfeksi juga dapat meminimalkan penularan infeksi diare (Speedie & Middleton, 2021).

Orang tua memiliki peran penting dalam kesehatan anaknya. Orang tua menentukan pilihan jumlah dan kualitas pelayanan kesehatan yang anaknya terima, makanan yang mereka makan, jumlah aktivitas fisik yang dilakukan, dukungan emosional yang diberikan, serta kualitas lingkungan mereka sebelum dan sesudah lahir. Faktor ibu

yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan atau praktek merupakan factor resiko yang signifikan dalam menyebabkan penyakit diare pada anak (Sukut, Arif, & Qur'aniati, 2015).

Hasil survey pengamatan yang penulis lakukan melalui wawancara dengan pegawai puskesmas, pada tahun 2020 sebanyak 540 anak balita yang mengalami diare dan didapatkan data melalui wawancara pada 10 orang ibu yang membawa anaknya yang diare ke Puskesmas Talun Kenas diantaranya ada 6 orang ibu yang menyakini bahwa jika anak yang mengalami diare maka perlu dibawa langsung ke pukesmas atau klinik dan memberikan obat yang dianjurkan oleh perawat dan bidan sedangkan ada 4 orang ibu yang menangani diare dengan diberikan dedaunan yang dihancurkan kemudian dioleskan pada bagian perutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu balita tentang penanganan diare berdasarkan karakteristik di Puskesmas Talun Kenas tahun 2021. Hal itu penting guna memberikan informasi yang akurat kepada masyarakat tentang penyebab terjadinya penyakit diare pada balita dan dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat serta mencegah terjadinya kembali kejadian diare yang bisa menyebabkan kematian jika terlambat di tangani. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu yang memiliki balita berdasarkan usia, agama, suku, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan di Puskesmas Talun Kenas tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dimana peneliti akan mengamati, menggambarkan atau mengobservasi gambaran pengetahuan ibu balita tentang penanganan diare berasarkan karakteristik di Puskesmas Talun Kenas tahun 2021. Tekni pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *consecutive* sampling. *Consecutive* sampling adalah pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai dengan kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien yang diperlukan terpenuhi (Hartono, Junaidi, & Herpandika, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Demografi ibu balita berdasarkan pengetahuan

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 84 ibu balita di Puskesmas Talun Kenas Kec. STM Hilir Kab. Deli Serdang Tahun 2021. Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan demografi ibu balita yang meliputi usia, agama, suku, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi Ibu Balita tentang Penanganan Diare di Puskesmas Talun Kenas Kec. STM Hilir Kab Deli Serdang Tahun 2021

Karakteristik	Hasil penelitian pengetahuan							
	baik		Cukup		Kurang		Total	
Usia	F	(%)	F	(%)	F	(%)	F	(%)

Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Penanganan Diare Berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Talun Kenas Tahun 2021

2022

17-25	6	7.1	9	10.7	5	6.0	20	23.8
26-36	23	27.4	19	22.6	11	13.1	53	63.1
36-45	1	1.2	8	9.5	2	2.4	11	13.1
Total	30	35.7	36	42.9	18	21.4	84	100
Agama								
Islam	13	15.5	16	19.0	9	10.7	38	45.2
Protestan	13	15.5	12	14.3	8	9.5	33	39.3
Katolik	4	4.8	8	9.5	1	1.2	13	15.5
Total	30	35.7	36	42.9	18	21.4	84	100
Suku								
Karo	24	28.6	26	31.0	15	17.9	65	77.4
Tapanuli	0	0	0	0	0	0	0	0
Simalungu	0	0	0	0	0	0	0	0
Jawa	6	7.1	10	11.9	3	3.6	19	22.6
Total	30	35.7	36	42.9	18	21.4	84	100
Pendidikan								
SD	0	0	0	0	13	15.5	13	15.5
SMP	1	1.2	20	23.8	4	4.8	25	29.8
SMA	24	28.6	13	15.5	1	1.2	38	45.2
Strata 1	5	6.0	3	3.6	0	0	8	9.5
Strata 2	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	30	35.7	36	42.9	18	21.4	84	100
Pekerjaan								
Takbekerja/IRT	15	17.9	20	23.8	11	13.1	46	54.8
Buruh/petani	8	9.5	9	10.7	6	7.1	23	27.4
Wiraswasta								
PNS	4	4.8	4	4.8	1	1.2	9	10.7
	3	3.6	3	3.6	0	0	6	7.1
Total	30	35.7	36	42.9	18	21.4	84	100
Penghasila								
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0
Menengah	8	9.5	7	8.3	1	1.2	16	19.0
Rendah	22	26.2	29	34.5	17	20.2	68	81.0
Total	30	35.7	36	42.9	18	21.4	84	100

Tabel diatas distribusi frekuensi ibu balita dari 84 orang yang diteliti didapatkan bahwa kelompok usia, jumlah kriteria ibu sebagian besar dengan kategori 26-35 tahun berjumlah 53 (63.1%) orang dan sebagian kecil dengan kategori 36-45 tahun dengan jumlah 11 (13.1%) orang. Kelompok berdasarkan agama sebagian besar beragama islam berjumlah 38 (45.2%) orang dan sebagian kecil dengan kategori agama katolik 13 (15.5%) orang. Berdasarkan suku sebagian besar ibu bersuku karo berjumlah 65 (77.4%) orang dan sebagian kecil bersuku jawa 19 (22.6%) orang. Berdasarkan Pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA 38 (45.2%) orang dan sebagian kecil berpendidikan SD berjumlah 8 (9.5%) orang. Berdasarkan pekerjaan sebagian besar tak bekerja/IRT berjumlah 46 (54.8%) orang dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS 6 (7.1%) orang. Berdasarkan penghasilan sebagian besar berpenghasilan rendah berjumlah 68 (81.0%) orang dan sebagian kecil ibu berpenghasilan rendah berjumlah 16 (19.0%) orang.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan umur, jumlah kriteria ibu sebagian besar dengan kategori umur 26-35 tahun berjumlah 53 (63.1%) orang dan sebagian kecil dengan kategori 36-45 tahun dengan jumlah 11 (13.1%) orang.

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik dan bertambah (Nursalam, 2016).

Hasil penelitian Indawati dapat diketahui 50 responden, didapatkan responden yang umur 20-35 tahun sebanyak 41 responden (82%) dan umur > 35 tahun sebanyak 9 responden (18%). Dari segi kepercayaan masyarakat, orang dewasa akan lebih percaya dibandingkan dengan yang belum dewasa, oleh sebab tingkat pengetahuan seseorang dapat diukur melalui segi kedewasaan (Didianur, Bahri, & Aryani, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Kurniawan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah berumur 20 –30 tahun (69%). Umur berhubungan dengan kemampuan daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang dimilikinya juga semakin membaik (Simatupang, 2016). Semakin bertambah usia seseorang akan semakin bijaksana seiring dengan bertambahnya pengalaman yang dia dapatkan, sehingga dengan pengalaman yang diperolehnya akan menambah pengetahuan yang menjadi landasan dalam dia melakukan suatu tindakan (Widianingrum, 2012).

Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan umur 26-35 tahun lebih banyak dari umur yang lain, disini menunjukkan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Untuk itu, semakin bertambahnya usia ibu maka semakin baik pula pengetahuan ibu dalam mengetahui cara melakukan penanganan diare pada balita baik dan benar.

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Berdasarkan Agama

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan agama, jumlah kriteria ibu sebagian besar dengan kategori agama islam berjumlah 38 (45.2%) dan yang paling sedikit dengan kategori agama katolik dengan jumlah 13 (15.5%) orang, karena pada saat melakukan penelitian di Puskesmas Talun Kenas si peneliti lebih banyak menjumpai ibu beragama islam. Disini peneliti menyatakan pengetahuan seorang ibu tidak terlihat dari sebuah agama.

4. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Berdasarkan Suku

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan suku, jumlah kriteria ibu sebagian besar dengan kategori suku karo berjumlah 65 (77.4%), suku jawa 19 orang (22.6%). Dikarenakan di wilayah Puskesmas Talun Kenas sebagian besar suku batak karo dan suku tidak mempengaruhi tentang pengetahuan seseorang.

5. Tingkat pengetahuan Ibu Balita Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan sebagian besar katagori pendidikan SMA 38 orang (45.2%) dan sebagian kecil katagori Strata 1 8 orang (9.5%). Hasil penelitian Indawati (2018) diketahui bahwa dari 50 responden, didapatkan responden sebagian besar berpendidikan menengah sebanyak 27 responden (54%) dan sebagian kecil berpendidikan tinggi sebanyak 5 responden (10%). Menurut pendapat peneliti di RT 02/08 Kel. Kalibaru Kec. Medan Satria Bekasi Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi drajat kesehatan masyarakat, hal ini disebabkan karena Pendidikan yang rendah di masyarakat mengakibatkan banyak sikap dan perilaku yang mendorong timbulnya penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian Kurniawan karakteristik pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTA (39%). Tingkat

pendidikan ibu berkaitan dengan kemampuan ibu dalam memahami suatu informasi yang selanjutnya menjadi dasar dalam pembentukan pengetahuan.

Menurut asumsi peneliti, semakin tinggi pendidikan formal yang ditempuh maka semakin baik pula pengetahuannya. Ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai akses informasi yang lebih luas dibandingkan ibu balita yang berpendidikan lebih rendah. Selain itu, ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi kesehatan (Sihombing, 2018).

6. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar ibu tidak memiliki pekerjaan/IRT dengan jumlah 46 orang (54.8%), dan sebagian kecil bekerja PNS dengan berjumlah 6 orang (7.1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Shinta Milanda hasil penelitian pekerjaan ibu didapatkan mayoritas ibu tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 61 orang (57,0%) dan responden yang tidak bekerja sebanyak 46 orang (43,0%). Hal ini menunjukkan ibu yang memiliki balita diare yang berada di wilayah Kerja Puskesmas Talun Kenas banyak yang tidak bekerja.

Ibu tidak mendapatkan informasi baik dari media maupun non media, namun pengetahuan ibu yang kurang perlu ditingkatkan sehingggap pengetahuan ibu menjadi baik (Alwi, 2016). Bagi ibu yang bekerja mendapatkan informasi baik dari media maupun non media, ibu dengan bekerja bias memiliki segala fasilitas yang berhubungan dengan media untuk mencari informasi tentang kesehatan khususnya tentang diare (Yasin, 2014).

Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan pekerjaan yang memiliki pekerjaan sebagai IRT memiliki pengetahuan yang cukup baik. Seseorang yang mempunyai pekerjaan memiliki pengetahuan baik karena lebih banyak mendapatkan informasi yang didapatkan dan lebih banyak bertukar pikiran dengan orang lain sehingga berhubungan dengan pendidikan dimana semakin bagus pendidikan maka semakin baik juga pengetahuan yang dimiliki seseorang (Yuhana & Aminy, 2019).

7. Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Berdasarkan Penghasilan

Berdasarkan penghasilan, sebagian besar memiliki penghasilan rendah 68 orang (81.0%), ibu yang mengalami penghasilan rendah 16 orang (19.0%), Jadi semakin tinggi penghasilan semakin rendah terjadinya diare. Kategori pendapatan keluarga didasarkan pada nilai nominal Upah Minimum Kabupaten Deli Serdang yaitu sebesar Rp. 3.118.592 di mana pendapatan keluarga yang berada di bawah nilai nominal UMK termasuk dalam kategori kurang sedangkan untuk pendapatan keluarga yang setara atau di atas nilai nominal UMK merupakan kategori cukup. Kategori pendapatan keluarga tersebut didasarkan pada Peraturan Gubernur Deli Serdang. Pendapatan keluarga adalah salah satu variabel yang sangat erat hubungannya dengan status sosial ekonomi. Apabila pendapatan keluarga yang diperoleh setara atau diatas UMK maka dapat dikatakan status ekonominya termasuk tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan usia responden yang proporsi tertinggi pada 26-35 tahun sebanyak 53 orang (63.1 %). Hal ini menunjukkan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Untuk itu, semakin bertambahnya usia ibu maka semakin baik pula pengetahuan ibu dalam mengetahui cara melakukan penanganan diare pada balita baik dan bena. Hasil penelitian menunjukkan agama responden yang proporsi tertinggi islam sebanyak 38 orang (45.2 %). Disini peneliti menyatakan pengetahuan seseorang ibu tidak terlihat dari

sebuah agama. Hasil penelitian menunjukkan suku responden yang proporsi tertinggi karo sebanyak 65 orang (77.4 %). Disini peneliti menunjukkan bahwa wilayah puskesmas talun sebagian besar suku batak karo dan suku tidak mempengaruhi tentang pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan responden yang proporsi tertinggi SMA 38 orang (45.2 %). Semakin tinggi pendidikan formal yang ditempuh maka semakin baik pula pengetahuannya. Ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai akses informasi yang lebih luas dibandingkan ibu balita yang berpendidikan lebih rendah. Selain itu, ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menyerap informasi kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan yang proporsi tertinggi tidak memiliki pekerjaan/IRT dengan jumlah 46 orang (54.8 %). Bahwa tingkat pengetahuan responden berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam penanganan diare. Hasil penelitian menunjukkan penghasilan yang proporsi tertinggi rendah 68 orang (81.0 %). Hal ini berhubungan dengan cara ibu menangani diare pada balita.

BIBLIOGRAFI

- Alwi, Muhammad. (2016). *Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Smp Negeri 7 Satu Atap Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*. Iain Padangsidimpuan.
- Ariani, Ayu Putri. (2016). *Diare Pencegahan & Pengobatannya*.
- Didianur, Didianur, Bahri, Ahmad Syamsul, & Aryani, Atik. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Rendah Purin Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Samuda Kota Waringin Timur*. Surakarta: Universitas Sahid Surakarta.
- Hartono, Agung Budi, Junaidi, Slamet, & Herpandika, R. E. O. Prasetyo. (2020). *Survei Minat Masyarakat Terhadap Pijat Tradisional Sangkal Putung Se-Kabupaten Nganjuk Tahun 2020*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Maryanti, Esy, Lesmana, Suri Dwi, Mandela, Hendro, & Herlina, Setri. (2017). Profil Penderita Diare Anak Di Puskesmas Rawat Inap Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Kedokteran (Journal Of Medical Science)*, 8(2), 101–105.
- Napitupulu, D. W. I. Cahaya. (2020). *Pengetahuan Ibu Dalam Perawatan Diare Pada Anak Balita Di Puskesmas Rawat-Inap Tanjung Morawa Kec. Tanjung Morawa Tahun 2019*.
- Nissa, Muna Chairun. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Zinc Pada Balita Penderita Diare Di Puskesmas Helvatia Medan*.
- Sihombing, Setia. (2018). Hubungan Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017. *Jurnal Bidan*, 5(1).
- Simatupang, Nurhayati. (2016). Pengetahuan Cedera Olahraga Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Unimed. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 2(1), 31–42.
- Siregar, Lidya Mahdalena B. R. (2019). *Hubungan Pendapatan, Pendidikan Dan Pengetahuan Dengan Ketersediaan Jamban Keluarga Di Desa Lawe Pengulu Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018*.
- Speedie, Lisa, & Middleton, Andrea. (2021). *Wong's Nursing Care Of Infants And Children*.
- Sukut, Susana Surya, Arif, Y., & Qur'aniati, N. (2015). Faktor Kejadian Diare Pada Balita Dengan Pendekatan Teori Nola J. Pender Di Igd Rsud Ruteng. *Jurnal Pediomaternal*, 3(2), 230–249.
- Widianingrum, Rifka. (2012). *Efektifitas Penyuluhan Tentang Hipertensi Pada Masyarakat Rentang Usia 45-60 Tahun Dibandingkan Dengan Masyarakat*

Rentangusia 61-75 Tahun. Unimus.

Yasin, Zakiyah. (2014). Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktek Penatalaksanaan Ibu Di Rumah Pada Balita Diare Di Wilayah Upt Puskesmas Manding Kabupaten Sumenep. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 4(1).

Yuhana, Asep Nanang, & Aminy, Fadlilah Aisah. (2019). Optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam,[SL]*, 7(1), 79–96.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).